

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
tanggal 30 September 2016 dan
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada tanggal tersebut (tidak diaudit)

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 69
--	---------------

PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Eddy Harsono Handoko
Alamat kantor : Kerawaci Office Park Blok M no. 39-50
Lippo Karawaci Tangerang
Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jalan Niaga Hijau Raya No. 51
Jakarta - Selatan
Nomor telepon : 5589 767
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Maria Ana Loreto Aguirre Regalado
Alamat kantor : Karawaci Office Park Blok M No. 39-50
Lippo Karawaci
Tangerang 15139
Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Gn. Semeru 12 Lippo Karawaci
Tangerang 15811
Nomor telepon : 5589 767
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan bursa serta pedoman penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK dan Bursa;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi



(Eddy Harsono Handoko)
President Direktur

(Maria Ana Loreto Aguirre Regalado)
Direktur

Tangerang, 31 Oktober 2016

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 7	72.915.079	56.031.044
Wesel tagih	4	15.000.000	15.000.000
Piutang usaha	2b, 2e, 5		
Pihak ketiga		16.823.634	19.097.956
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 6	63.344	74.721
Persediaan	2g, 8	35.544.357	39.606.791
Uang muka pajak	20a	5.479.032	4.557.949
Beban dibayar dimuka	2h, 9	12.196.856	3.121.060
Aset lancar lainnya	10	17.990.380	5.086.886
Jumlah aset lancar		176.012.682	142.576.407
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 20d	29.456.394	11.599.799
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 7	3.394.581	3.562.553
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 7, 11	81.934.632	87.321.672
Aset tetap	2k, 12	96.804.306	69.344.317
Aset tak berwujud	13	3.804.676	1.365.467
Properti investasi	2l, 14	5.496.694	5.496.694
Aset lain-lain	15	4.438.064	2.787.877
Jumlah aset tidak lancar		225.329.347	181.478.379
Jumlah aset		401.342.029	324.054.786

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 16	118.759.648	6.841.937
Utang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2n, 17	14.973.914	8.425.207
Utang lain-lain	2b, 18		
Pihak ketiga		19.332.473	16.802.806
Pihak berelasi	2f, 7	118.239.596	96.282.409
Biaya yang masih harus dibayar			
Pihak ketiga	2b, 2n, 19	37.216.652	36.080.108
Pihak berelasi	2f, 7	-	745.985
Uang muka		1.227.958	352.752
Utang pajak	2o, 20b	19.424.401	10.935.973
Liabilitas jangka panjang yang Jatuh tempo dalam setahun :			
Utang sewa pembiayaan	7, 30	-	4.062.932
Utang dividen		26.003	26.003
Jumlah liabilitas jangka pendek		329.200.645	180.556.112
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas jangka panjang :			
Utang sewa pembiayaan	7, 30	5.808	16.051.468
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 33	14.368.262	10.956.492
Jumlah liabilitas jangka panjang		14.374.070	27.007.960
Jumlah liabilitas		343.574.715	207.564.072
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal			
Rp 500 per saham	21		
Modal dasar - 85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.250.000 lembar saham		10.625.000	10.625.000
Tambahan modal disetor - bersih	22	54.495.835	54.495.835
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Entitas Asosiasi	23a	51.577.636	51.577.636
Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya		(2.881.265)	(1.373.420)
Saldo laba		(45.116.430)	3.214.040
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		68.700.776	118.539.091
Kepentingan non-pengendali		(10.933.462)	(2.048.377)
Jumlah ekuitas - bersih		57.767.314	116.490.714
Jumlah liabilitas dan ekuitas		401.342.029	324.054.786

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit)

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Pendapatan bersih	2m, 2p, 24	99.886.987	50.400.702
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 25	(64.592.114)	(37.075.598)
Laba kotor		35.294.873	13.325.104
Beban usaha	2m, 2p, 26	(81.359.109)	(24.604.097)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 27	5.701.269	984.664
Beban lainnya	2l, 28	(3.338.454)	(3.122.472)
Laba (rugi) usaha		(43.701.421)	(13.416.801)
Pendapatan keuangan		-	
Beban keuangan	29	(24.745.766)	(5.683.467)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 11	(5.387.040)	(16.173.304)
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(73.834.227)	(35.273.572)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 20c	(735.308)	(299.303)
- Pajak tangguhan	20d	17.353.980	207.243
Pendapatan (beban) pajak - bersih		16.618.672	(92.060)
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(57.215.555)	(35.365.632)
Penghasilan komprehensif lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		(2.010.460)	1.192.826
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		502.615	(298.206)
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya		(1.507.845)	894.620
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		(58.723.400)	(34.471.012)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(48.330.470)	(32.812.050)
Kepentingan non pengendali	23b	(8.885.085)	(2.553.582)
		(57.215.555)	(35.365.632)
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(49.838.315)	(31.917.430)
Kepentingan non pengendali		(8.885.085)	(2.553.582)
		(58.723.400)	(34.471.012)
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(2.275)	(1.502)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit)

(Dalam ribuan Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	Saldo laba (rugi)	Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2015	10.625.000	54.495.835	51.577.636	17.339.318	(1.882.599)	132.155.190	-	132.155.190
Tambahan modal dari kepentingan non Pengendali	-	-	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(32.812.050)	894.620	(31.917.430)	(2.553.582)	(34.471.012)
Saldo per 30 September 2015 (tidak diaudit)	10.625.000	54.495.835	51.577.636	(15.472.732)	(987.979)	100.237.760	(553.582)	99.684.178
Saldo per 1 Januari 2016	10.625.000	54.495.835	51.577.636	3.214.040	(1.373.420)	118.539.091	(2.048.377)	116.490.714
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(48.330.470)	(1.507.845)	(49.838.315)	(8.885.085)	(58.723.400)
Saldo per 30 September 2016 (tidak diaudit)	10.625.000	54.495.835	51.577.636	(45.116.430)	(2.881.265)	68.700.776	(10.933.462)	57.767.314

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan arus kas konsolidasian interim
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit)

(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2016	30 September 2015
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		103.207.252	60.575.437
Pembayaran kas untuk:			
Pemasok		(93.750.133)	(12.266.863)
Beban usaha lainnya		(4.796.626)	(15.079.546)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(41.511.099)	(18.506.564)
Penerimaan bunga		(62.606)	254.211
Pembayaran pajak		6.817.054	(2.716.706)
Pembayaran (penerimaan) lain-lain		(2.603.675)	(6.380.193)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(32.699.833)	5.879.776
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aset tetap	12	(38.315.177)	(34.820.679)
Pembelian aset tak berwujud		(2.928.248)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(41.243.425)	(34.820.679)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi		-	716.338
Penerimaan dividen		-	3.041.550
Kenaikan investasi pada entitas asosiasi		-	(28.000.000)
Pembayaran atas hutang sewa pembiayaan		(20.108.592)	-
Kenaikan (penurunan) hutang pihak berelasi		22.045.796	75.770.025
Penerimaan pinjaman bank		(23.110.222)	-
Pembayaran bunga pinjaman dan provisi		111.917.711	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		90.744.693	51.527.913
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		16.801.435	22.587.010
Dampak perubahan selisih kurs		82.600	1.343.365
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	56.031.044	7.817.288
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	72.915.079	31.747.663

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain:

- Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1987.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatatkan 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. S-1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk Mencatatkan Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (*Company Listing*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (*scriptless*) mulai tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan saham secara elektronik (*scriptless*) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung:

Entitas Anak	Kegiatan pokok	Kedudukan dan tahun mulai beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			30 Sep 2016	31 Des 2015	30 Sep 2016	31 Des 2015
			%	%	Dalam jutaan Rp	
PT Multi Usaha Wisesa (MUW)	Perdagangan umum dan penyertaan	Jakarta, 1982	100	100	33.212	35.171
PT Champion Multi Usaha (CMU)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, 2000	100	100	1.623	2.476
PT Metropolitan Sinar Indah (MSI)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	3.270	3.869
PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak MSI	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	15.743	36.388
PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	100	36.626	44.083
PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	100	1.001	1.001
PT Cipta Global International Entitas Anak CSMJ	Perdagangan, Jasa, Pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	100	2.000	2.000
PT Maxx Prima Pasifik (MPP) Entitas Anak CSMJ	Perdagangan dan jasa	Tangerang, -	100	100	49.248	741
PT Bintang Sinar Fortuna (BSF) Entitas Anak MPP	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	80	80	2.113	2.108
PT Maxx Coffe Prima (MCP) Entitas Anak BSF	penyediaan makanan dan minuman, baik berbentuk restoran atau bar, kafe dan Pertunjukan	Tangerang, -	99	90	170.781	95.571

MUW diperoleh pada tahun 1990, sedangkan CMU, MTP dan MSI didirikan pada tahun 1995 dan diperoleh Perusahaan pada tahun 1996. Sampai dengan tanggal 30 September 2016, MTP dan MSI masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 54711.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 November 2009, disetujui perubahan anggaran dasar dan perubahan nama PT Kymco Motor Sales (KMS) menjadi PT Champion Multi Usaha (CMU).

Pada tanggal 6 Maret 2014, berdasarkan akta No. 4 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn. Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.500.000.000. CSMJ bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. Umum (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai akta No. 5 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn. tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000. KISJ bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa.

Pada tanggal 5 Mei 2014, berdasarkan akta No. 03 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Maxx Prima Pasifik, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.10195.40.10.2014 tanggal 23 Mei 2014, pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Prima Pasifik telah disahkan.

Pada tanggal 26 Juni 2015, berdasarkan akta No. 72 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Maxx Prima Pasifik untuk melakukan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 32.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 8.000.000.000. Keputusan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0938530.AH.01.02 tahun 2015 tertanggal 2 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 09 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna bahwa PT Maxx Prima Pasifik mengambil alih 80% saham PT Bintang Sinar Fortuna, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-41167.40.22.2014 tanggal 14 November 2014, perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan PT Bintang Sinar Fortuna.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 28 Januari 2015, yang telah diaktakan dalam Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn No.20 tanggal 10 Februari 2015, para pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 400.000.000 menjadi Rp 40.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula Rp 100.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 sehingga atas perubahan tersebut para pemegang saham menempatkan dan menyetorkan tambahan sebesar Rp 9.900.000.000. Atas bagian penambahan modal tersebut para pemegang saham menempatkan secara proporsional sehingga PT Maxx Prima Pasifik memiliki saham sebesar Rp 80.000.000.000 (80%) dan PT Agrarini sebesar Rp 20.000.000.000 (20%).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. Umum (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 07 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH, M.Kn. PT Bintang Sinar Fortuna dan Tn. Lukas Masehi mendirikan PT Maxx Coffee Prima, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang penyedia makanan dan minuman. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.30075.40.10.2014 tanggal 17 Oktober 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Coffee Prima.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn No. 17 tanggal 8 Juni 2015, sehubungan dengan, pengoperan atas saham Tn Lukas Masehi kepada PT Multi Prima Pasifik. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0945363 tanggal 24 Juni 2015.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 45 tanggal 5 Agustus 2016 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Marshall Martinus T	Komisaris	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Martinus Laihad	Komisaris Independen	3. Hery Soegiarto	Direktur
		4. Made Seputra Djaya	Direktur

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 56 tanggal 27 Mei 2015 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen *)	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
3. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Susunan komite audit Perusahaan tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

30 September 2016		31 Desember 2015	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Martinus Laihad	Ketua
2. Ganesh Chander Grover	Anggota	2. Ganesh Chander Grover	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Susanto Kunadi	Anggota

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. Umum (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 129 dan 114 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Beban gaji dan kompensasi untuk Komisaris dan Direktur adalah sebesar Rp 2.578.490 dan Rp 2.471.093 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Robinson Simbolon sebagai Komisaris Independen Perusahaan mengajukan permohonan pengunduran diri dari jabatan tersebut, yang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016.

e. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2016 pada tanggal 31 Oktober 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep beban perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan :

- PSAK 4 (revisi 2015) : Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2015) : Segmen operasi
- PSAK 7 (revisi 2015) : Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 15 (revisi 2015) : Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK 16 (revisi 2015) : Aset tetap
- PSAK 19 (revisi 2015) : Aset tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015) : Kombinasi bisnis
- PSAK 24 (revisi 2015) : Imbalan kerja
- PSAK 25 (revisi 2015) : Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015) : Pembayaran berbasis saham
- PSAK 65 (revisi 2015) : Laporan keuangan konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015) : Pengaturan bersama
- PSAK 67 (revisi 2015) : Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 68 (revisi 2015) : Pengukuran nilai wajar
- ISAK 30 (revisi 2015) : Pungutan
- PSAK 70 (revisi 2015) : Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Standar revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (revisi 2015) : Penyajian laporan keuangan
- ISAK 31 (revisi 2015) : Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 “Properti Investasi”

Standar revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut :

- PSAK 69 : Agrikultur

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (revisi 2013): “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60 (revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, properti investasi, piutang pihak berelasi dan investasi pada Entitas Asosiasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori :

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.
- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam “keuntungan/kerugian selisih kurs”.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi jangka pendek.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam “keuntungan/ kerugian selisih kurs”.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*offer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian antara Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kepentingan non pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuiditas jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya. Termasuk didalamnya deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

- f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)
- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a angka (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas persediaan yang usang dan perputarannya lambat ditentukan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan jika diperlukan.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada usaha selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Investasi jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo" dimana investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang diamortisasi sampai jatuh tempo.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi pada Entitas Asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas afiliasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar beban perolehan (*cost method*), kecuali bila ada penurunan permanen.

k. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011) : “Aset Tetap”. Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, “Akuntansi Tanah”. ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetap dimana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10
Perabot dan peralatan kantor	5 - 8
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-bekan tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap dengan tarif sebagai berikut :

	Tahun	Tarif
Perabotan dan peralatan kantor	5 - 8	25%
Alat pengangkutan	1 - 4	50%

Penyusutan bangunan dan prasarana PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan model nilai biaya atas properti investasi selama tahun berjalan. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang bisa langsung diatribusikan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Setiap laba atau rugi yang berasal dari tidak diakunya aset (perhitungan selisih antara hasil bersih pengurangan dan jumlah tercatat aset) termasuk dalam laporan laba rugi akhir tahun dimana akun tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010): "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal pelabuhan pengiriman (f.o.b shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 12.998 untuk USD 1 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 13.795 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2015.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penghasilan atau beban pajak

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (revisi 2010): “Pajak Penghasilan”, yang menggantikan PSAK 46: “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20: “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan” dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk Perusahaan dan Entitas Anak (segmen usaha) dan wilayah pemasarannya (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan segmen lain.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih, dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 21.250.000 lembar saham pada 31 Maret 2016 dan 2015.

r. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): “Imbalan Kerja”. Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan kewajiban atas Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): “Imbalan Kerja” secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan Pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi.

Perhitungan yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam aset ceiling (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul.

Perhitungan kembali diakui dalam laba ditahan dalam ekuitas dan tidak klasifikasikan kembali ke laporan laba rugi pada periode berikutnya.

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis.

Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

t. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (revisi 2011): “Sewa,” penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai penyewa.

- i. Dalam sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
- ii. Dalam sewa pembiayaan, setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai perusahaan sewa guna usaha.

i. Apabila aset disewakan dengan sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ii. Apabila aset sewa disewakan dengan sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai Piutang. Selisih antara nilai Piutang bruto dan nilai kini Piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

u. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan merek dagang yang ditangguhkan dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun.

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kas	960.106	849.764
Bank		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	19.857.819	13.747.602
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 35.263)	458.348	588.016
Jumlah bank pihak berelasi	20.316.167	14.335.618
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.620	-
PT CIMB Niaga	9.004.086	8.202.184
PT Bank Central Asia Tbk	3.008.077	3.355.923
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	417.750	16.179.961
PT Bank Sinarmas	276.819	-
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga		
(USD 73.323 pada 30 September 2016		
USD 70.249 pada tahun 2015)	953.054	969.094
Jumlah bank pihak ketiga	13.669.406	28.707.162
Jumlah bank	33.985.573	43.042.780

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

3. Kas dan setara kas (lanjutan)

	30 September 2016	31 Desember 2015
Deposito		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	30.670.000	8.000.000
Rekening Dolar Amerika serikat		
PT Bank Nobu (USD 200.000)	2.599.600	2.759.000
Jumlah deposito pihak berelasi	33.269.600	10.759.000
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT CIMB Niaga	3.400.000	-
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga (USD 100.000)	1.299.800	1.379.500
Jumlah pihak ketiga	4.699.800	1.379.500
Jumlah deposito	37.969.400	12.138.500
Jumlah kas dan setara kas	72.915.079	56.031.044

Suku bunga tahunan atas rekening giro adalah sebagai berikut :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rekening Rupiah	0,80% - 5%	0,80% - 5%
Rekening Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,30%	0,10% - 0,30%

Suku bunga tahunan atas rekening deposito adalah sebagai berikut :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Rekening Rupiah	7,50% - 9,25%	8,25% - 9,25%
Rekening Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2%	0,75% - 2%

4. Wesel tagih

	30 September 2016	31 Desember 2015
Wesel tagih (<i>Promisory note</i>)	15.000.000	15.000.000
Jumlah	15.000.000	15.000.000

Pada tanggal 28 Desember 2015 Perusahaan membeli wesel tagih (*promisory notes*) dari PT Danatama Perkasa sebesar Rp 15.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dalam jangka waktu 1 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2016.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

5. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Mega Anugrah Mandiri	3.334.140	2.662.684
PT Cahaya Sejahtera Abadi	2.170.191	2.193.488
PT Astra Otopart Tbk	1.351.186	593.820
PT Sumber Kencana Sakti	922.595	1.285.092
CV Padma Jaya	864.413	-
PT Sukses Perkasa Abadi	609.540	315.012
PT Kembar Bina Karya	598.536	-
PT Masindo Phala Lestari	559.118	421.097
Sudianto, Makassar	510.470	444.028
Naga Motor	474.093	-
Union Jaya Motor Sulsel	465.098	310.000
Sinar Motor	376.500	351.529
Tidar 200	325.388	343.965
PT Indokom Patriatama - lampung	312.700	807.600
Sukses Mandiri	281.200	527.499
Indomotor Arjawinangun	274.637	333.549
CV Trinanda Sentosa	263.200	236.100
PT Magna Djatim Mandiri	250.914	135.640
Satria Purwokerto	232.040	214.440
CV Kawan Lama	210.874	-
CV Mitra Mas Motor	146.740	-
Kusuma Motor	124.350	-
CV Nusantara Motor - Bandung	120.405	-
Diens Motor	115.762	-
Jaya Mulya - Malang	114.060	-
PT Putera Motorindo Perkasa	99.000	616.110
PT Hyundai Mobil Indonesia	93.555	200.101
Federal Mogul Spark Plug Co. Ltd. (USD 6.733 pada 30 September 2016 dan USD 4.010 pada 2015)	87.510	55.326
Sinar Matahari Surabaya	-	171.611
Sami Jaya motor	-	236.891
Cahaya Motor Banjar	-	100.870
Nusantara Motor	-	200.220
Mohammad Faizal	-	578.300
Sugih Jaya	-	609.650
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	2.306.109	5.924.024
Jumlah	17.594.324	19.868.646
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(770.690)	(770.690)
Jumlah	16.823.634	19.097.956

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

5. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	6.733	87.512	4.010	55.326
Rupiah		17.506.812		19.813.320
Jumlah		17.594.324		19.868.646
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(770.690)		(770.690)
Jumlah piutang usaha, bersih		16.823.634		19.097.956

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	14.588.014	86,71	16.620.979	87,00
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	1.759.424	10,46	2.360.209	12,30
31 – 60 hari	116.081	0,69	116.768	0,60
Lebih dari 60 hari	1.130.805	6,72	770.691	4,00
Jumlah	17.594.324	104,58	19.868.647	103,90
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(770.690)	(4,58)	(770.691)	(3,90)
Jumlah	16.823.634	100,00	19.097.956	100,00

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	770.690	768.023
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	2.667
Saldo akhir tahun	770.690	770.690

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

6. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
PT Bahagia Sukses Makmur	2.069.829	2.069.829
PT Tuberki/Ayang Effendy	1.352.354	1.352.354
PT South East Star Indonesia	811.539	811.539
PT Grand Tambang Nusantara	526.470	526.470
PT Tiara Mentari Persada	459.841	459.841
PT Tritunggal Harum	204.365	204.365
Lain-lain	887.536	1.015.009
Sub jumlah	6.311.934	6.439.407
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.248.590)	(6.364.686)
Jumlah piutang lain-lain, bersih	63.344	74.721

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	6.364.686	6.248.590
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(116.096)	116.096
Saldo akhir tahun	6.248.590	6.364.686

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Perusahaan	853.714	853.714
Entitas anak	5.394.876	5.510.972
	6.248.590	6.364.686

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dengan alasan tidak adanya realisasi pembayaran sejak lama serta adanya informasi dari manajemen bahwa sebagian besar pihak ketiga tersebut hingga kini belum beroperasi dikarenakan bisnis utamanya adalah perusahaan investasi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

			Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
	30 Sept 2016	31 Des 2015	30 Sept 2016	31 Des 2015
Bank				
PT Bank Nobu Deposito	20.316.167	14.335.618	5,06	4,22
PT Bank Nobu	33.269.600	10.759.000	8,29	3,33
Jumlah	53.585.767	25.094.618	13,35	7,55
Piutang pihak berelasi				
PT Ciptadana Capital	2.765.732	2.765.732	0,69	0,84
PT Agrarini	2.000.000	2.000.000	0,50	0,61
PT Walsin Lippo Kabel	733.050	733.050	0,18	0,22
PT Cinemaxx Global Pasifik	661.531	192.947	0,16	0,06
PT Walsin Lippo Industries	-	536.485	-	0,16
PT Kyosa Indonesia d/h PT Hitachi Chemical	-	82.770	-	0,03
PT Gratia Prima Indonesia	-	17.301	-	0,01
	6.160.313	6.328.283	1,53	1,93
Penyisihan penurunan nilai	(2.765.732)	(2.765.732)	(0,69)	(0,85)
Jumlah	3.394.581	3.562.553	0,84	1,08
Utang lain-lain pihak berelasi				
PT Ciptadana Multifinance	115.000.000	95.000.000	33,47	45,76
PT Cinemaxx Global Pasifik	753.204	752.704	0,22	0,23
PT Lippo Karawaci Tbk	534.375	157.958	0,16	0,08
PT Multi Nusantara Karya	423.788	-	0,12	-
PT Multi Usaha Wisesa	279.555	-	0,08	-
Visionet	194.951	-	0,06	-
PT Gratia Prima Indonesia	170.888	158.654	0,05	0,08
Perhimpunan Penghuni Menara Matahari	168.619	-	0,05	-
Siloam International Hospital	160.595	-	0,05	-
PT Lippo General Insurance Tbk	128.450	128.450	0,04	0,06
PT Pamor Paramita Utama	106.791	-	0,03	-
PT Wijaya Pratama Raya	94.609	-	0,03	-
PT Damarindo Perkasa	57.122	-	0,02	-
PT Matahari Putra Prima	29.087	-	0,01	-
PT Lippo Cikarang Tbk	24.707	27.618	0,01	0,01
PPS Mall Depok Twon Square	22.653	-	0,01	-
PT Aryaduta Karawaci Management	17.292	-	0,01	-
PT Anugrah Prima	10.365	-	0,00	-
PT Jagat Pertala Nusantara	9.345	-	0,00	-
PT Duta Wisata Loka	7.658	-	0,00	-
PT Primatama Nusa Indah	7.229	-	0,00	-
PT Graha Nusa Raya	6.093	-	0,00	-
PT Andromeda Sakti	5.934	-	0,00	-
PT Cibubur Utama	5.113	-	0,00	-
PT Indah Pesona Bogor	4.539	-	0,00	-
PT Palembang Paragon Mall	3.272	-	0,00	-
Subjumlah dilanjutkan	118.226.234	96.225.384	34,42	46,22

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

			Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
	30 Sept 2016	31 Des 2015	30 Sept 2016	31 Des 2015
Sub jumlah lanjutan	118.226.234	96.225.384	34,42	46,22
PT Palladium Megah Lestari	2.917	-	0,00	-
PT Link Net Tbk	2.541	54.736	0,00	0,03
PT Mulia Citra Abadi	2.173	-	0,00	-
PT Amanda Cipta Utama	1.863	-	0,00	-
PT Mitra Wijaya Wisesa	1.031	-	0,00	-
PT Internux	418	2.002	0,00	0,00
PT Suryana Istana Pasundan	2.419	-	0,00	-
PPSP Wisma Lippo Bank	-	287	-	0,00
Sub Jumlah	118.239.596	96.282.409	34,42	46,22
Hutang sewa pembiayaan				
PT Ciptadana Multifinance				
Bagian hutang jangka pendek	-	4.062.932	-	1,95
Bagian hutang jangka panjang	5.807	16.051.468	0,00	7,74
Jumlah	5.807	20.114.400	0,00	9,69
Biaya yang masih harus dibayar				
PT Multi Nusantara Karya	-	377.983	-	0,18
PT Lippo General Insurance	-	-	-	-
Kairagi Mall	-	-	-	-
PT Adijaya Pratama Mandiri	-	-	-	-
PT Gratia Prima Indonesia	-	53.794	-	0,02
PT Matahari Putra Prima	-	-	-	-
PT Prismatama Nusa Indah	-	-	-	-
PSPP Wisma Lippo Bank	-	32.420	-	0,01
PT.Cibubur Utama	-	392	-	0,00
PT Mulia Citra Abadi	-	1.264	-	0,00
PT Lippo Karawaci Tbk	-	60.674	-	0,02
PT Nusa Bahana Niaga	-	11.158	-	0,00
PT Anugerah Prima	-	3.607	-	0,00
Siloam Hospital	-	31.989	-	0,02
PT Andromeda Sakti	-	1.814	-	0,00
PT Surya Menara Lestari	-	117.883	-	0,06
PT Mitra Wijaya Wisesa	-	11.250	-	0,01
PT Pamor Paramita Utama	-	2.356	-	0,00
PT Crystal Cakrawala Indah	-	39.401	-	0,02
Jumlah	-	745.985	-	0,34

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

			Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
	30 Sept 2016	31 Des 2015	30 Sept 2016	31 Des 2015
Investasi pada Entitas Asosiasi				
PT Walsin Lippo Kabel	903.592	903.592	0,23	0,28
PT Walsin Lippo Industries	75.443.338	65.206.153	18,81	20,01
PT Cinemaxx Global Pasifik	4.488.127	20.112.352	1,12	5,34
Uang muka investasi pada Perusahaan Asosiasi:				
PT Walsin Lippo Kabel	1.099.575	1.099.575	0,27	0,34
Jumlah	81.934.632	87.321.672	20,43	25,97
	30 Sept 2016	30 Sept 2015	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Pendapatan jasa manajemen				
PT Walsin Lippo Industries	719.798	626.712	1,22	1,24
PT Kyosa Indonesia	-	103.741	-	0,20
Jumlah	719.798	730.453	1,22	1,44

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berlaku sejak 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2013, Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis hingga 31 Agustus 2016, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Perusahaan melakukan perjanjian baru meliputi penyediaan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi, hukum dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Sebagai imbalannya, Perusahaan menerima jasa manajemen dan jasa tahunan dari WLI sejumlah Rp 719.798 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 626.712 pada tanggal 30 September 2015.
- b. Pada tanggal 13 Mei 1996, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak, mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Entitas Anak menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya MUW menerima jasa manajemen sebesar USD 1.100 per bulannya untuk periode enam bulan sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Entitas Anak mencatat pendapatan jasa manajemen masing-masing sebesar nihil dan Rp 103.741 pada 30 September 2016 dan 2015. Pada tanggal 1 Juli 2015 PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dan PT Multi Usaha Wisesa menghentikan perjanjian jasa manajemen yang telah disepakati.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- e. Piutang PT MUW (Entitas Anak) dan PT MTP (Entitas Anak) kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) merupakan dana talangan yang digunakan untuk operasional PT KLMI berupa beban keamanan, pembayaran PHK karyawan dan lain-lain yang nantinya oleh manajemen akan diperhitungkan dengan hasil klaim gugatan perdata Perusahaan kepada manajemen PT KLMI sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000. (lihat catatan 31).
- f. Pada tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Perusahaan menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya Perusahaan menerima jasa manajemen sebesar USD 12.000 untuk periode 1 Juli 2015 sampai dengan 30 September 2016. Perusahaan mencatat jasa manajemen sebesar nihil pada 30 September 2016.

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Walsin Lippo Kabel	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman
PT Walsin Lippo Industries	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	Entitas Asosiasi	Dana talangan
PT Ciptadana Capital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga dan pinjaman lain-lain
PT Bank Nobu	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan giro bank
PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia)	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Cinemaxx Global Pasifik	Entitas Asosiasi	Pinjaman lain-lain
PT Ciptadana Multifinance	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Utang sewa pembiayaan
PT Gratia Prima Indonesia	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Lippo Cikarang Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Link Net Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Lippo General Insurance Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :
(lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Internux	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Aryaduta Karawaci Management	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Andromeda Sakti	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
Perhimpunan Penghuni Menara Matahari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Palembang Paragon Mall	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Indah Pesona Bogor	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Matahari Putra Prima	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PPS Mall Depok Town Square	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Palladium Megah Lestari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Amanda Cipta Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Duta Wisata Loka	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Damarindo Perkasa	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Adijaya Pratama Mandiri	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
Kairagi Mall	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Prismatama Nusa Indah	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PSPP Wisma Lippo Bank	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Cibubur Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Mulia Citra Abadi	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Lippo Karawaci Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Nusa Bahana Niaga	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :
(lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Anugerah Prima	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
Siloam Hospital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Andromeda Sakti	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Multi Nusantara Karya	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain – lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Surya Menara Lestari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Mitra Wijaya Wisesa	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Pamor Paramita Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain – lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Crystal Cakrawala Indah	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar

8. Persediaan

Saldo persediaan terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Bahan baku	15.093.901	18.015.980
Suku cadang dan aksesoris	4.844.170	4.632.684
Barang dalam perjalanan	-	2.910.901
Barang dalam proses	4.032.382	2.995.073
Bahan pembantu dan pembungkus	1.562.152	1.020.769
Barang jadi	10.011.752	10.031.384
Jumlah	35.544.357	39.606.791

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan melalui PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 103.988.956 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

8. Persediaan (lanjutan)

Persediaan barang dalam perjalanan merupakan pembelian bahan baku impor dalam bentuk komponen dengan persyaratan harga termasuk angkutan (CFR) (*Cost Freight*) dan pembelian bahan baku kopi.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

9. Beban dibayar dimuka

Terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Asuransi	333.335	263.457
Sewa	10.871.683	2.857.603
Tunjangan	785.877	-
Lain-lain	205.961	-
Jumlah	12.196.856	3.121.060

10. Aset lancar lainnya

Terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Uang muka karyawan	306.258	354.865
Uang muka pemasok	17.012.442	4.710.725
Uang muka lain-lain	671.680	21.296
Jumlah	17.990.380	5.086.886

11. Investasi pada Entitas Asosiasi

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

30 September 2016						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Deviden	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas						
Saham biasa						
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.592	-	-	-	903.592
PT Walsin Lippo Industries	30,00	65.206.154	-	-	10.237.185	75.443.339
PT Cinemaxx Global Pasifik	21,43	19.612.352	-	-	(15.624.225)	3.988.127
Metode Biaya						
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,2	500.000	-	-	-	500.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:						
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575	-	-	-	1.099.575
Jumlah		87.321.673	-	-	(5.387.040)	81.934.633

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

11. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

31 Desember 2015

	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Deviden	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas						
Saham biasa						
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.592	-	-	-	903.592
PT Walsin Lippo Industries	30,00	62.175.806	-	(3.041.550)	6.071.897	65.206.154
PT Cinemaxx Global Pasifik	21,43	10.494.024	28.000.000	-	(18.881.673)	19.612.351
Metode Biaya						
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,2	500.000	-	-	-	500.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:						
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575	-	-	-	1.099.575
Jumlah		75.172.997	28.000.000	(3.041.550)	(12.809.775)	87.321.672

*) Perusahaan dalam tahap pengembangan.

Investasi pada PT Walsin Lippo Kabel (WLK) sebesar Rp 1.099.575 disajikan sebagai “Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi” selama WLK belum meningkatkan modal dasarnya. Investasi tersebut dilakukan melalui PT Multi Usaha Wisesa (Entitas Anak).

Entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan semuanya beroperasi di Indonesia.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi meliputi :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Jumlah aset	1.394.215.966	1.234.928.569
Jumlah liabilitas	1.034.135.841	817.721.788
Pendapatan	675.394.758	788.943.183
Laba (rugi) komprehensif	(38.784.239)	(68.363.993)

Investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi tidak mempunyai pengaruh signifikan karena secara operasional dan pengambil keputusan dilakukan dan dikontrol oleh Perusahaan induk Entitas Asosiasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut :

30 September 2016					
	Saldo per 31-12-2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 30-9-2016
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	620.915	-	-	-	620.915
Bangunan dan prasarana	27.830.921	20.259.009	-	8.622.075	56.712.005
Mesin dan peralatan pabrik	15.319.632	17.890.314	-	7.426.791	40.636.737
Perabot dan peralatan kantor	10.517.642	99.214	-	2.202.836	12.819.692
Alat pengangkutan	3.438.147	282.900	-	-	3.721.047
Peralatan komputer	1.531.532	982.147	-	2.459.203	4.972.882
Peralatan makan dan minuman	455.972	231.150	-	114.135	801.257
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	8.622.075	-	-	(8.622.075)	-
Mesin dan peralatan pabrik	7.426.791	-	-	(7.426.791)	-
Perabot dan peralatan kantor	3.424.664	-	-	(3.424.664)	-
Peralatan komputer	2.459.203	-	-	(2.459.203)	-
Peralatan makan dan minuman	114.135	-	-	(114.135)	-
Aset dalam penyelesaian :					
Bangunan dan prasarana	26.681	39.541	-	-	66.222
Mesin dan peralatan pabrik	1.163.078	300.198	-	-	1.463.276
Perabot dan peralatan kantor	368.059	-	-	(368.059)	-
Peralatan makan dan minuman	179.409	-	-	(179.409)	-
Jumlah	83.498.856	40.084.473	-	(1.769.296)	121.814.033
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	97.317	-	-	-	97.317
Bangunan dan prasarana	1.889.249	5.810.984	-	521.244	8.221.477
Mesin dan peralatan pabrik	6.262.612	1.969.345	-	333.598	8.565.555
Perabot dan peralatan kantor	1.262.093	1.895.841	-	397.826	3.555.760
Alat pengangkutan	3.032.365	230.036	-	-	3.262.401
Peralatan computer	30.008	820.112	-	262.943	1.113.063
Perlatan makan dan minum	49.245	128.870	-	16.039	194.154
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	521.244	-	-	(521.244)	-
Mesin dan peralatan pabrik	333.598	-	-	(333.598)	-
Perabot dan peralatan kantor	397.826	-	-	(397.826)	-
Peralatan komputer	262.943	-	-	(262.943)	-
Peralatan makan dan minuman	16.039	-	-	(16.039)	-
	14.154.539	10.855.188	-	-	25.009.727
Nilai buku	69.344.317				96.804.306

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut : (lanjutan)

31 Desember 2015

	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2015
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	620.915	-	-	-	620.915
Bangunan dan prasarana	2.075.186	25.755.735	-	-	27.830.921
Mesin dan peralatan pabrik	8.697.593	6.622.039	-	-	15.319.632
Perabot dan peralatan kantor	1.238.568	9.279.074	-	-	10.517.642
Alat pengangkutan	3.438.147	-	-	-	3.438.147
Peralatan komputer	-	1.531.532	-	-	1.531.532
Peralatan makan dan minuman	-	455.972	-	-	455.972
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	-	8.622.075	-	-	8.622.075
Mesin dan peralatan pabrik	-	7.426.791	-	-	7.426.791
Perabot dan peralatan kantor	-	3.424.664	-	-	3.424.664
Peralatan komputer	-	2.459.203	-	-	2.459.203
Peralatan makan dan minuman	-	114.135	-	-	114.135
Aset dalam penyelesaian :					
Bangunan dan prasarana	-	26.681	-	-	26.681
Mesin dan peralatan pabrik	-	1.163.078	-	-	1.163.078
Perabot dan peralatan kantor	-	368.059	-	-	368.059
Peralatan makan dan minuman	-	179.409	-	-	179.409
Jumlah	16.070.409	67.428.447	-	-	-83.498.856
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	97.317	-	-	-	97.317
Bangunan dan prasarana	941.440	947.808	-	-	1.889.249
Mesin dan peralatan pabrik	5.689.135	565.977	-	7.500	6.262.612
Perabot dan peralatan kantor	1.083.348	186.244	-	(7.500)	1.262.093
Alat pengangkutan	2.722.581	309.784	-	-	3.032.365
Peralatan computer	-	30.008	-	-	30.008
Perlatan makan dan minum	-	49.245	-	-	49.245
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	-	521.244	-	-	521.244
Mesin dan peralatan pabrik	-	333.598	-	-	333.598
Perabot dan peralatan kantor	-	397.826	-	-	397.826
Peralatan komputer	-	262.943	-	-	262.943
Peralatan makan dan minuman	-	16.039	-	-	16.039
	10.533.821	3.620.716	-	-	14.154.539
Nilai buku	5.536.588				69.344.317

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, masing-masing sebesar Rp 10.855.188 dan Rp 1.702.439 dialokasikan sebagai berikut:

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Harga pokok pendapatan (lihat catatan 25)	336.405	325.787
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 26)	919.668	1.376.652
Beban penjualan (lihat catatan 26)	9.599.115	-
Jumlah	10.855.188	1.702.439

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh entitas anak) yang berkaitan dengan pembangunan sejumlah toko yang berlokasi di sejumlah propinsi di Indonesia. Seluruh aset dalam penyelesaian tersebut selesai pada tahun 2016.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian 30 September 2016 terdiri dari :

	30 Sept 2016	Progress %
Bangunan dan prasarana	66.222	70%
Mesin	1.463.276	70%

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas tanah yang berlokasi di Desa Tlajung Udik, Bogor seluas 4,955 meter persegi dan belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai aset tetap Tanah dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Seluruh hak tersebut telah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2029, namun dapat diperbaharui.

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp 13.547.075 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Nilai aset tetap tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 3.797.388.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk (Entitas Asosiasi) dan PT AON Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 25.317.580 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 30 September 2016, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

13. Aset tak berwujud

Saldo dan perubahan aset tak berwujud sebagai berikut :

30 Sept 2016					
	Saldo per 31-12-2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-9-2016
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	81.027	-	-	-	81.027
Perangkat lunak	1.041.885	2.928.248	-	303.281	4.273.414
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	303.281	-	-	(303.281)	-
	1.426.193	2.928.248	-	-	4.354.441
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	4.677	-	-	-	4.677
Perangkat lunak	13.351	489.039	-	42.698	545.088
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	42.698	-	-	(42.698)	-
	60.726	489.039	-	-	549.765
Nilai buku	1.365.467				3.804.676
31 Des 2015					
	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2015
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	-	81.027	-	-	81.027
Perangkat lunak	-	1.041.885	-	-	1.041.885
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	-	303.281	-	-	303.281
	-	1.426.193	-	-	1.426.193
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	-	4.677	-	-	4.677
Perangkat lunak	-	13.351	-	-	13.351
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	-	42.698	-	-	42.698
	-	60.726	-	-	60.726
Nilai buku	-				1.365.467

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

13. Aset tak berwujud (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, masing-masing sebesar Rp 489.038 dan Rp nihil dialokasikan sebagai berikut:

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Beban penjualan (lihat catatan 26)	489.039	-
Jumlah	489.039	-

14. Properti investasi

Tanah tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

Letak	Luas tanah (meter persegi)	Harga perolehan
Cikarang, kecamatan Lemahabang	11.250	4.860.000
Bukit Sentul	2.625	636.694
Jumlah	13.875	5.496.694

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyajikan nilai properti investasi di laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan model biaya.

Tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Sentul, Bogor, Jawa Barat seluas 2.625 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, status hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli.

Tanah milik Entitas Anak yang berlokasi di Cikarang seluas 11,250 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai "Properti investasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan sertifikat hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam proses.

Nilai wajar atas kavling tanah yang berlokasi di Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi dengan luas 11.250 m² dan kavling tanah di Bukit Sentul Bogor seluas 2.625 m² berdasarkan harga pasar tahun 2016 yang diperoleh dari rumah.com dan rumah123.com masing-masing harga tanah per m² sebesar Rp 3.000 dan Rp 5.000 atau ditetapkan sebesar Rp 33.750.000 dan Rp 13.125.000.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

15. Aset lain-lain

Terdiri dari :

	30 Sept 2016	31 Desember 2015
Piutang pegawai	294.450	288.550
Jaminan/deposit	2.876.530	1.896.753
Lain-lain	1.267.084	602.574
Jumlah	4.438.064	2.787.877

Jaminan merupakan jaminan atas sewa toko oleh PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh entitas anak) dan sewa kantor oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

16. Utang bank

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh PT Metropolitan Sinar Indah (MSI) dan PT Maxx Coffe Prima, Entitas Anak, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Sinarmas sebagai berikut:

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Bank Panin		
Dolar Amerika Serikat (USD 495.972 dan USD 495.972 pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015)	6.446.647	6.841.937
Bank Danamon	112.313.001	-
Jumlah	118.759.648	6.841.937

Pada tahun 1996, MSI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000 dan Rp 7.500.000. Pada tanggal 12 Juni 2001, MSI dan Bank telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dan kedua belah pihak menyetujui saldo pinjaman menjadi sebesar USD 3.995.972 (termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman sebesar USD 495.972) dan Rp 3.501.100, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat akan dicicil sampai dengan tanggal 12 Juni 2006. Pinjaman dalam Rupiah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2002 dan di tahun 2003, bank membebaskan provisi sebesar 1% dari fasilitas kredit modal kerja dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah kecuali untuk kapitalisasi beban bunga.

Posisi cicilan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan 30 September 2016 telah lunas dan sebesar USD 495.972 setara Rp 6.446.646 dan USD 495.972 setara Rp 6.841.936 pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan kapitalisasi beban bunga pinjaman terdiri dari :

	Mata uang	30 Sept 2016	31 Des 2015
Saldo awal	USD	495.972	495.972
Mutasi	USD	-	-
Saldo akhir	USD	495.972	495.972

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

16. Utang bank (lanjutan)

Beban provisi sebesar Rp 2.610.047 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 2.765.794 tanggal 31 Desember 2015 yang belum dibayar oleh MSI disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat catatan 19).

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dibebani suku bunga tahunan sebesar 7% pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Pinjaman dalam Rupiah dibebani suku bunga tahunan sebesar 17%. Utang bunga yang telah jatuh tempo (*default interest*) sebesar Rp 22.752.731 (setara dengan USD 1.750.479) dan Rp 1.551.001 pada tanggal 30 September 2016 serta Rp 24.147.864 (setara dengan USD 1.637.785) dan Rp 1.380.254 pada tanggal 31 Desember 2015 disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lihat catatan 19).

Pada tanggal 27 Maret 2003, MSI memperoleh surat dari Bank untuk mengangsur pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan, piutang usaha Perusahaan, persediaan Perusahaan dan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (lihat catatan 5, 8 dan 12). Perusahaan tanpa izin tertulis dari Bank, tidak diperkenankan untuk mengubah susunan direksi dan pemegang saham MSI sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham minoritas, memberikan pinjaman kepada pihak lain dan melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, apabila MSI tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pinjaman tersebut langsung menjadi jatuh tempo dan dapat segera ditagih.

Pada bulan Mei 2016, PT Maxx Coffee Prima memperoleh fasilitas kredit investasi (non revolving) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 240.000.000.000, jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun dengan suku bunga sebesar 11,75% p.a.

PT Maxx Coffee Prima memperoleh fasilitas kredit rekening koran (revolving) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dengan suku bunga sebesar 12,25% p.a.

17. Utang usaha

Saldo utang usaha terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Federal Mogul - Qingdao	5.701.353	3.580.341
Ippolito Speciality Coffee	2.010.557	569.522
PT Gosyen Pacific Sukses Makmur	1.009.407	20.400
PT Winma Sarana Jaya	814.120	-
PT Cipta Rasa Multindo	791.569	386.705
PT Austasia	647.435	43.381
PT Surya Indo Plastic	452.311	-
PT Kawajun Indonesia	409.630	-
Trans Harbour	332.288	99.224
PT Pola Paperindo Jayatama	230.430	191.670
Kurnia Mitra Duta Sentosa	210.475	47.250
Jumlah dipindahkan	12.609.575	4.938.493

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

17. Utang usaha (lanjutan)

Saldo utang usaha terdiri dari : (lanjutan)

	30 September 2016	31 Desember 2015
Jumlah dipindahkan	12.609.575	4.938.493
Pihak ketiga		
CV Maha Dewa Coffee	227.115	72.059
CV Megasari	160.720	126.242
PT Alfa Cemerlang	152.123	12.340
PT Surya Mega Mustika	134.198	20.815
PT Sukanda Djaya	107.892	83.101
Die Namic	-	95.723
Korte Chocolate Craft	-	55.028
PT Nirwana Lestari	72.885	58.158
PT Prambanan Kencana	53.545	48.300
Lain-lain dibawah Rp 40.000.000	1.455.861	2.914.948
Jumlah	14.973.914	8.425.207

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	44.538	5.701.353	260.924	3.599.447
SGD	-	-	1.393	13.583
Rupiah	-	9.272.560	-	4.812.177
Jumlah utang usaha		14.973.913		8.425.207

18. Utang lain-lain

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
PT Sinar Utama Bersaudara	4.709.104	5.389.099
PT Toffin Indonesia	2.519.188	127.580
PT Rotaryana	1.063.426	979.234
PT Atiga Cipta Karya	680.273	852.379
CV Mandiri Jaya Mulia	569.895	-
PT Dynapack Indonesia	562.072	-
PT Pioneer Kreasi	530.051	90.840
PT Stefanny Jayasentosa	526.483	33.590
PT Invals tata prima	452.278	1.384.679
PT Gapura Intiutama	301.495	130.439
Jumlah pindahan	11.914.265	8.987.840

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

18. Utang lain-lain (lanjutan)

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Jumlah Pindahan	11.914.265	8.987.840
PT Batavia Furniture	276.317	85.000
PT Aras Global Utama	235.943	642.191
PT Ace Hardware	262.414	171.911
PT Bliss Pembangunan Sejahtera	250.540	292.368
PT Ecolab International Indonesia	246.025	96.280
PT Awiz Indonesia	215.395	263.357
PT Mastrada	192.342	64.405
PT Palu Graha Sejahtera	168.594	54.717
PT Trinindo Jaya Perkasa	115.600	191.450
PT Rekarupa Ridha Karya	88.237	366.802
Cintaku Media	71.647	410.584
PT Karya Makmur Mesindo	51.913	271.262
Lain-lain dibawah Rp 100.000.000	5.243.241	4.904.639
Jumlah	19.332.473	16.802.806

19. Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Beban bunga (lihat catatan 16)	24.303.733	25.528.118
Beban provisi (lihat catatan 16)	2.610.048	2.765.795
Royalti (lihat catatan 31)	1.738.867	1.699.104
Bonus untuk dealer	229.606	229.606
Jasa profesional dan konsultan hukum	44.000	225.500
Listrik	1.561.907	691.874
Beban sewa	842.129	213.333
Jamsostek	90.761	162.222
Gaji	-	96.734
Promosi	280.500	138.322
Lain-lain	5.515.101	4.329.500
Jumlah	37.216.652	36.080.108

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

20. Perpajakan

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Perusahaan</u>		
Pajak pertambahan nilai	3.530.757	129.899
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2014	-	2.528.655
Tahun 2015	921.178	921.178
Tahun 2016	39.509	-
Sub jumlah	4.491.444	3.579.732
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan pasal 23	7.025	645
Pajak pertambahan nilai	978.319	975.328
Pajak penghasilan badan lebih bayar	2.244	2.244
Sub jumlah	987.588	978.217
Jumlah	5.479.032	4.557.949

Perusahaan telah mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tahun 2014 pajak pada tanggal 29 Maret 2016 Sesuai SKPLB ini laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 menjadi Rp 1.272.205.504 atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.800.758	823.290
Pasal 23	354.164	41.475
Pasal 25	54.564	69.035
Pasal 26	2.760.000	2.948.789
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	2.338.913	544.872
PB1	2.223.350	192.098
Pajak final	455	455
Taksiran pajak badan kurang bayar (Entitas Anak) 2015	6.315.959	6.315.959
Denda pajak pertambahan nilai, Perusahaan		-
Pajak pertambahan nilai, Perusahaan	3.576.238	-
Jumlah	19.424.401	10.935.973

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian	(73.834.227)	(35.273.572)
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	69.953.403	19.591.292
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	(3.880.824)	(15.682.280)
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	-	(333.789)
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Imbalan pasca kerja	826.812	1.162.760
Jumlah	826.812	828.971
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(592.153)	(194.043)
Bagian (laba) rugi Entitas Asosiasi	5.387.040	16.173.304
Beban gaji	-	-
Penyusutan aset tetap	-	71.258
Telekomunikasi	-	-
Transportasi	-	-
Perbaikan dan pemeliharaan	-	-
Keperluan kantor	-	-
Representasi dan sumbangan	78.826	-
Biaya makan dan minum	-	-
Promosi	-	-
Denda pajak	1.121.533	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	5.995.246	16.050.519
Taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	2.941.234	1.197.210
Entitas Anak	-	-
Taksiran penghasilan kena pajak	2.941.234	1.197.210
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	735.308	299.303
Entitas Anak	-	-
Perusahaan		
25% x Rp 2.941.234	735.308	-
25% x Rp 1.197.210	-	299.303
Jumlah taksiran pajak penghasilan badan	735.308	299.303

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Dikurangi uang muka pajak		
Perusahaan		
Pasal 22	640.766	351.800
Pasal 23	3.472	15.431
Pasal 25	130.578	3.715.340
	774.816	4.082.571
Entitas Anak	-	-
Taksiran utang pajak (uang muka pajak) penghasilan badan kurang bayar (lebih bayar)		
Perusahaan	(39.509)	(3.783.268)
Entitas Anak	-	-
Beban pajak		
Perusahaan	735.308	299.303
Entitas Anak	-	-
Taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	735.308	299.303

d. Pajak tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Taksiran penghasilan (beban) pajak ditangguhkan		
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (25%)		
Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	-	(83.447)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang		
Imbalan pasca kerja	176.338	290.690
Entitas Anak		
Akumulasi (rugi)/laba fiskal	17.110.878	-
Penyisihan aset pajak tangguhan	(107.226)	-
Imbalan pasca kerja	173.990	-
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan	17.353.980	207.243

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	406.101	406.101
Imbalan pasca kerja	3.238.646	2.559.693
Penyusutan aset tetap	(257.432)	(257.432)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.387.315	2.708.362
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	29.151.707	5.947.697
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.417.862	1.417.862
Penyusutan aset tetap	2.653	2.654
Imbalan pasca kerja	353.420	179.431
Jumlah aset pajak tangguhan	30.925.642	7.547.644
Penyisihan aset (liabilitas) pajak tangguhan	(4.851.046)	1.349.311
Jumlah	26.074.596	8.896.955
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(5.517)	(5.517)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	26.069.079	8.891.438
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	3.387.315	2.708.362
Entitas Anak	26.069.079	8.891.437
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	29.456.394	11.599.799

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

21. Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

30 September 2016

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500
Fabrege Overseas Holding LTD.	1.010.000	4,75	505.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	10.832.800	50,98	5.416.400
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000

31 Desember 2015

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500
Fabrege Overseas Holding LTD.	1.010.000	4,75	505.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	10.832.800	50,98	5.416.400
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000

22. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - agio saham merupakan selisih antara harga perdana pada saat penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990, dibandingkan dengan nilai nominalnya dengan rincian sebagai berikut:

1.250.000 saham x 8.900/saham	=	11.125.000
Jumlah nominal saham		
1.250.000 saham x 1.000/saham	=	(1.250.000)
Agio saham (I)	=	9.875.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

22. Tambahan modal disetor - bersih (lanjutan)

Pada tahun 1991 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka hak memesan terlebih dahulu dengan jalan dua saham lama memperoleh tiga saham baru dengan hasil penawaran sebagai berikut :

6.375.000 saham x 8.900/saham	=	56.737.500
Jumlah nominal saham		
6.375.000 saham x 1.000/saham	=	(6.375.000)
Agio saham (II)	=	50.362.500
Saldo tambahan modal disetor - agio saham (I + II)	=	60.237.500
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(5.741.665)
Tambahan modal disetor - bersih		54.495.835

23. a. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Pada tahun 2000, uang muka penyertaan saham dari PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak, pada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi telah direklasifikasi menjadi penyertaan saham setelah KLMI mendapat persetujuan BKPM atas peningkatan modal dasarnya. Karena penambahan penyertaan saham di atas tidak sebanding dengan kepemilikan MTP pada KLMI, persentasi kepemilikan MTP pada KLMI mengalami penurunan dari 40% pada tahun 1999 menjadi 35,79% pada tahun 2000. Penyesuaian sebesar Rp 2.586.248 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2002, PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, telah meningkatkan modal dasarnya. PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak, sebagai salah satu pemegang saham tidak melakukan penambahan penyertaan saham sehingga persentase kepemilikan MTP pada KLMI turun dari 35,79% pada tahun 2001 menjadi 25% pada tahun 2002. Penyesuaian sebesar Rp 25.869.264 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2002, PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, melakukan perubahan mata uang pelaporan dan pencatatan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat. Hasil dari perubahan ini menyebabkan peningkatan jumlah ekuitas WLI. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyertaan saham Perusahaan di WLI adalah sebesar 30% dan Perusahaan melakukan penyesuaian atas perubahan ekuitas WLI tersebut sebesar Rp 19.022.374 dan disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Pada tahun 2007, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Champion Multi Usaha (d/h PT Kymco Motor Sales) (KMS), Entitas Anak dan PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak kepada Perusahaan sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT KMS naik dari 17,20% menjadi 99,99% dan pada PT MSI naik dari 91,22% menjadi 99,99%. Penyesuaian sebesar Rp 4.099.749 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

23. b. Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali sebesar Rp 10.933.461 yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebesar Rp 8.885.085 pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan bagian non-pengendali dari PT Bintang Sinar Fortuna (Entitas Anak Perusahaan) yaitu PT Agrarini.

24. Pendapatan bersih

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Lokal	99.649.069	50.252.681
Ekspor	476.519	630.419
Penjualan kotor	100.125.588	50.883.100
Retur dan diskon	(238.601)	(482.398)
Jumlah	99.886.987	50.400.702

Rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Sept 2016	%	30 Sept 2015
PT Mega Anugrah Mandiri	11,35	11.343.979	12,43	6.265.540
CV Cemerlang Sejati	-	-	10,83	5.458.802
Jumlah	11,35	11.343.979	23,26	11.724.342

Selama periode sampai dengan 30 September 2016 dan 30 September 2015 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian jumlah pendapatan bersih dari kelompok produk utama adalah sebagai berikut :

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Busi	57.971.370	44.257.029
Makanan dan minuman	41.020.590	5.365.926
Lain-lain	895.027	777.747
Jumlah	99.886.987	50.400.702

25. Harga pokok pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Bahan baku yang digunakan	46.914.388	23.800.036
Upah buruh langsung	6.032.505	5.402.077
Beban pabrik dan outlet	9.066.674	3.533.594
Jumlah beban produksi	62.013.567	32.735.707
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.995.073	3.129.126
Akhir tahun	(4.032.382)	(3.894.751)
Beban pokok produksi	60.976.258	31.970.082

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

25. Harga pokok pendapatan (lanjutan)

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Beban pokok produksi	60.976.258	31.970.082
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	10.031.383	14.274.391
Pembelian	3.596.224	3.821.063
Akhir tahun	(10.011.751)	(12.989.938)
Harga pokok pendapatan	64.592.114	37.075.598

Rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Sept 2016	%	30 Sept 2015
Federal Mogul Qingdao, China	68,75	24.334.216	81,78	10.857.600
Jumlah	68,75	24.334.216	81,78	10.857.600

Selama periode sampai dengan 30 September 2016 dan 30 September 2015 tidak ada pembelian kepada pihak berelasi.

26. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Beban umum dan administrasi		
Gaji, bonus, dan imbalan pasca kerja (lihat catatan 33)	24.664.349	14.385.637
Jasa profesional	1.050.994	163.937
Sewa	1.411.052	368.937
Penyusutan	1.408.706	1.376.651
Transportasi dan perjalanan	714.315	342.528
Konsultan hukum	1.312.623	602.703
Lain-lain	5.187.682	2.487.163
Jumlah beban umum dan administrasi	35.749.721	19.727.556

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

26. Beban usaha (lanjutan)

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Beban penjualan		
Gaji	12.310.370	-
Royalti	1.738.868	1.307.644
Angkutan dan transportasi	1.089.844	941.969
Iklan dan promosi	584.899	515.814
Sewa	10.966.671	189.726
Penyusutan	9.599.115	-
Lain-lain	9.319.621	1.921.388
Jumlah beban penjualan	45.609.388	4.876.541
Jumlah beban usaha	81.359.109	24.604.097

27. Pendapatan lainnya

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Pendapatan bunga jasa giro, deposito dan lainnya	1.572.938	254.211
Pendapatan jasa manajemen dan keuangan	719.798	730.453
Pendapatan lain-lain	-	-
Laba kurs, bersih	3.408.533	-
Jumlah	5.701.269	984.664

28. Beban lainnya

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Rugi kurs, bersih	-	770.876
Beban pajak	1.271.430	-
Lain-lain	2.067.023	2.351.596
Jumlah	3.338.454	3.122.472

29. Beban keuangan

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Biaya bunga pinjaman	22.856.866	5.683.467
Beban administrasi dan provisi	1.888.900	-
Jumlah	24.745.766	5.683.467

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

30. Utang sewa pembiayaan

Perusahaan sewa pembiayaan/	Jenis aset/	30 Sept 2016	30 Sept 2015
PT Ciptadana Multifinance (pihak berelasi, Catatan 7)	Pengembangan prasarana, mesin, Peralatan dan Perlengkapan store, Perkakas dan Peralatan komputer /	5.808	-
Jumlah		5.808	-
Dikurangi : Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		-	-
Bagian jangka panjang		5.808	-

31. Perikatan dan kontinjensi

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut :

- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk “Champion”. Pada tanggal 8 Maret 2000, FM Australia telah memindahkan operasinya ke Federal Mogul K.K., Jepang. Berdasarkan “Limited Royalty Reduction Agreement” tanggal 2 Maret 2003, tarif royalti adalah 3% dari pendapatan bersih busi. Royalti yang dibebankan pada usaha pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 1.738.868 dan Rp 1.307.644, disajikan dalam “Beban Penjualan” (lihat catatan 26). Perjanjian ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk “Champion”. Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu Perusahaan mempunyai perikatan dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerk “Champion” dengan jumlah pembelian sampai dengan 30 September 2016 sejumlah Rp 22.933.962 dan Rp 10.857.600 pada 30 September 2015 (lihat catatan 25).
- Pada tanggal 3 Januari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Villa Permata Cibodas (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama lima tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan tahun 2017. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 90.000.

Pada tanggal 21 Juli 2011 Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama dua tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2016. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 120.285.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut : (lanjutan)

- d. Pada tanggal 22 Juni 2015 PT Cipta Selaras Maju Jaya (Entitas Anak) dan PT Ciptadana Multifinance (pihak berelasi) menandatangani konfirmasi persetujuan pemberian plafond pinjaman sebesar Rp 60.000.000. Atas fasilitas ini tidak terbatas pada jumlah pinjaman, tanpa jaminan/agunan, dan dikenakan bunga 19% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini adalah 12 (dua belas) bulan terhitung sejak ditandatanganinya konfirmasi persetujuan ini. (lihat catatan 7)
- e. Pada tanggal 3 Agustus 2015, sesuai dengan perjanjian No. 422/CMF/MKT/VIII/2015 PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 6.161.000,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrear* (lihat catatan 30).
- f. Pada tanggal 15 September 2015, sesuai dengan perjanjian No. 109-IX-2015/SLB PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.629.000,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrear* (lihat catatan 30).
- g. Pada tanggal 15 Oktober 2015, sesuai dengan perjanjian No. 119-X-2015/SLB, PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 4.324.400,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrear* (lihat catatan 30).
- h. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) melakukan perikatan dengan Hutabarat Halim & Rekan (konsultan hukum) sejak 27 Juni 2007 hingga sekarang dalam hal pemberian jasa hukum dan memberikan strategi hukum dalam hal gugatan perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia dan Kwang Yang Motor Co Limited (pemegang saham mayoritas KLMI).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi

Pada tahun 2011 PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI/Entitas asosiasi) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat serta diperkuat oleh keputusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 25 Februari 2011, karena KLMI mengalami kerugian secara terus-menerus.

PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah melakukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) dan Kwang Yang Co Ltd (KYM) selaku pemegang saham mayoritas KLMI (75%).

Atas tuntutan tersebut Pengadilan Negeri Bekasi dalam keputusannya No. 266/Pdt.G/2007/PN.Bks, mengabulkan tuntutan dan menghukum PT KLMI dan PT KYM untuk membayar kerugian kepada PT MTP sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000.

Dalam pemeriksaan perkara perdata pada peradilan tingkat banding Pengadilan Tinggi Bandung dalam keputusannya No. 253/PDT/2008/PT.Bdg menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bekasi tersebut.

Perkara di atas kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 937 K/Pdt/2009 dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan nomor 937 K/Pdt/2009 tertanggal 30 Juni 2010 yang telah membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi yang tadinya menguatkan Putusan No.266/Pdt.G/2007/PN,BKS.

PT MTP (Entitas Anak) sedang mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali ("PK") terhadap Putusan MA tersebut dan belum terdapat suatu putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan upaya PK tersebut.

Pada tanggal 7 Desember 2015, Pengadilan Negeri Bekasi melalui Panitera Bebet Ubaedillah Affandi telah mengirimkan surat Berita Acara Pengalihan Rekening No.23/Eks.G/2013/PN.Bks jo. No. 937K/Pdt/2009 jo. No. 243/Pdt/2008/PT.Bdg jo. No. 266/Pdt.G/2007/PN.Bks yang pada intinya menyatakan bahwa Perkara 266 sudah dapat dieksekusi dan Perseroan telah menerima hasil dari eksekusi yang dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Bekasi tersebut dengan Jumlah sebesar Rp 52.052.363.848.

Pada tanggal 22 Desember 2010, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan Tata Usaha Negara terkait dengan proses pelaksanaan lelang terhadap aset milik PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam perkara TUN dengan No. register 103/G/2010/PTUN-BDG ini, MTP mengajukan tuntutan agar proses pelelangan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bekasi tersebut ditangguhkan/ditunda.

Pada tanggal 25 Februari 2011 PTUN Bandung telah mengeluarkan putusan No. 103/G/2010/PTUN-BDG yang memerintahkan kepala KPKNL Bekasi untuk mencabut penetapan jadwal lelang.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2011, Kurator PT KLMI selaku tergugat II intervensi dalam perkara TUN Pengadilan Tata Usaha melalui kuasa hukumnya telah melakukan usaha banding terhadap putusan PTUN Bandung tersebut, dimana berdasarkan putusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah mencabut penetapan TUN dan menyatakan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tidak dapat diterima.

Perseroan kemudian mengajukan upaya hukum kasasi atas putusan PTUN Jakarta kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara No. 44 K/TUN/2012, dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan yang menguatkan putusan PTUN Jakarta (“Putusan MA No. 44”) tanggal 7 Maret 2012.

Lebih lanjut, Perseroan kembali mengajukan upaya hukum luar biasa yaitu Peninjauan Kembali Putusan MA No. 44 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) yang terdaftar dalam register perkara No. 97/PK/TUN/2013 (“PK TUN”). Sampai saat ini MARI masih dalam proses memeriksa PK TUN tersebut dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

Pada tanggal 16 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam register perkara nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.JKT.SEL terkait dengan konspirasi perbuatan melawan hukum yang dilakukan Iskandar Zulkarnaen, SH, MH (“Tergugat I”), (ii) Ali Sumali Nugroho, SH, S. Sos (“Tergugat II”), dan (iii) PT Adyawinsa Plastik Industries Karawang (“Tergugat III”) selaku pihak pembeli aset dalam pengalihan secara tidak sah atas aset-aset PT KLMI, khususnya tanah dan bangunan SHGB No. 351/Sukaresmi yang dialihkan berdasarkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012. Gugatan perdata tersebut meliputi :

- i. Kerugian materiil terkait hilangnya nilai materiil saham yang dimiliki oleh Perseroan yaitu sebesar USD 10.200.000 (sepuluh juta dua ratus ribu Dolar Amerika Serikat); dan biaya jasa hukum Advokat yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah); dan
- ii. (Kerugian immateriil yang diderita Perseroan seluruhnya sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta Dolar Amerika Serikat).

Tanggal 3 Januari 2013 pada peradilan tingkat 1, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya nomor No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel telah mengabulkan gugatan Perseroan dengan menyatakan (i) Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, dan (ii) jual beli atas harta pailit PT KLMI yang dilakukan oleh Para Tergugat adalah tidak sah.

Terhadap keputusan ini pihak tergugat I, II dan III mengajukan banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Banding No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 15 Januari 2013.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusannya nomor 473/PDT/2013/PT.DKI tertanggal 19 Maret 2014 memutuskan (i) mengabulkan sebagian gugatan Perseroan, (ii) menyatakan Para Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Perseroan, dan (iii) menyatakan jual beli yang terjadi adalah cacat hukum serta membatalkan Akta Jual Beli yang terjadi adalah cacat hukum serta membatalkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012.

Atas keputusan tersebut kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 1890 K/PDT/2015 dimana berdasarkan informasi dan salinan putusan yang diperoleh dari situs resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan No. 189 K/PDT/2015 tertanggal 26 Maret 2015 (“Putusan MA 1890”). Sampai dengan saat ini, atas keputusan tersebut Perusahaan belum menerima salinan resmi Putusan MA 1890 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan pada Pengadilan Negeri Bekasi yang terdaftar dalam register perkara nomor No.183/Pdt.G/2012/PN.BKS terkait dengan gugatan konspirasi perbuatan melawan hukum kepada (i) Dudik Murahman (“Tergugat I”), (ii) Benhard (“Tergugat II”), (iii) PT Amanda Vida Mitratama (Rumah Sakit Ibu & Anak Amanda) (“Tergugat III”), dan (iv) PT Abdi Metal Prakarsa (“Tergugat IV”) serta PT Kymco Lippo Motor Indonesia selaku “Turut Tergugat”. yang dilakukan terkait dengan (i) pemberian surat kuasa tidak sah, serta (ii) tindakan-tindakan penolakan atas pembayaran utang PT KLMI, yang keduanya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan pailit terhadap PT KLMI, yang mengakibatkan kerugian sangat besar oleh Perseroan.

Dalam hal ini PT MTP (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti rugi kepada para tergugat dengan jumlah tuntutan USD 48.060.000 (empat puluh delapan juta enam puluh ribu Dolar Amerika Serikat) dan Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

Dalam pemeriksaan perkara 183 ini Pengadilan Negeri Bekasi sesuai putusan No. 183/Pdt.G/2012/PN.BKS tanggal 22 Agustus 2013 menolak gugatan Perseroan untuk seluruhnya. Perseroan telah mengajukan upaya banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung sesuai surat No. 183/Pdt.G/2012/PN.Bks Sel jo. No. 48/Bdg/2013/PN. Bks tanggal 29 Agustus 2013.

Pengadilan Tinggi Bandung melalui putusannya nomor 128/PDT/2014/PT.BDG tertanggal 4 Juni 2014 telah menguatkan Putusan 183 tersebut (“Putusan PT Bandung 128”).

Terhadap Putusan tersebut Perseroan telah melakukan pegajuan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bekasi pada tanggal 24 November 2014. Sampai dengan dikeluarkannya surat ini, Memori Kasasi tersebut masih dalam proses pemeriksaan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

32. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Posisi aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	408.586	5.310.802
Piutang usaha	USD	6.733	87.510
Jumlah	USD	415.319	5.398.312
Liabilitas			
Utang bank	USD	495.972	6.446.646
Utang usaha	USD	440.480	5.725.355
Biaya yang masih harus dibayar	USD	2.092.812	27.202.373
Jumlah	USD	3.029.264	39.374.376
Liabilitas - bersih	USD	(2.613.945)	33.976.062
<hr/>			
31 Desember 2015		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	412.875	5.695.610
Piutang usaha	USD	4.010	55.326
Jumlah	USD	416.885	5.750.936
Liabilitas			
Utang bank	USD	495.972	6.841.937
Utang usaha	USD	260.924	3.599.447
	SGD	1.393	13.583
Beban yang masih harus dibayar	USD	1.945.896	28.398.251
Jumlah	USD	2.702.792	38.839.635
	SGD	1.393	13.583
Liabilitas - bersih	USD	(2.285.907)	(33.088.699)
	SGD	(1.393)	(13.583)

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing. Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

33. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menghitung estimasi kewajiban pasca kerja sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

33. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jumlah kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan :

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	14.368.262	10.956.492
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-
Kewajiban transisi	14.368.262	10.956.492
Beban jasa masa lalu yang belum diakui		-
Keuntungan atau (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
Kewajiban program manfaat karyawan	14.368.262	10.956.492

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Beban jasa kini	1.319.339	1.427.848
Beban bunga	656.824	803.103
Amortisasi kewajiban transisi		-
Pengakuan jasa lalu untuk karyawan tetap baru		85.392
Mutasi karyawan	(539.255)	-
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan	1.436.908	2.316.343
Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan	85.862	110.016
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan setelah pembayaran	1.522.770	2.426.359

Perubahan pada kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan

	30 Sept 2016	31 Des 2015
Kewajiban awal tahun	10.956.492	9.387.468
Aktual manfaat karyawan yang dibayar	(35.598)	(68.414)
Pengakuan atas beban jasa masa lalu yang belum diakui	-	-
Pengakuan atas (keuntungan) atau kerugian aktuarial	-	-
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	1.522.770	2.426.359
Beban manfaat karyawan yang diakui		
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya	2.010.460	(678.905)
Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan	(85.862)	(110.016)
Kewajiban manfaat yang diakui pada tahun berjalan	14.368.262	10.956.492

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

33. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja ini sesuai dengan laporan perhitungan aktuaris yang dibuat oleh aktuaris PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tertanggal 21 Oktober 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	7,70% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9,0% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat cacat	10% tingkat mortalitas	10% tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar
Tabel mortalitas	Indonesian Table of mortality 2011 (TMI 2011)	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)

Jumlah untuk PEB nilai kini kewajiban, nilai wajar aset dan rencana status pendanaan dan penyesuaian pengalaman (keuntungan aktuarial/ rugi) dari tahun 2012 sampai 30 Juni 2016 direpresentasikan sebagai berikut (Dalam Ribuan) :

	2012	2013	2014	2015	30 Sept 2016
Nilai kini kewajiban	7.108.507	7.111.197	9.387.468	10.956.492	12.954.582
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	7.108.507	7.111.197	9.387.468	10.956.492	12.954.582
Periode:					
Pengalaman penyesuaian kewajiban					
Laba/ (rugi)	(218.270)	(827.307)	(761.732)	(527.148)	(727.190)
Aset (laba/rugi)	-	-	-	-	-

34. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan berdasarkan segmen usaha.

Segmen primer

Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari pabrik busi dan distribusi lampu mobil, minyak goreng, motor dan lain-lainnya. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

	Pabrik		Distribusi				Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain	Jumlah		
Pendapatan bersih	57.971.371	-	-	40.920.611	995.005	99.886.987	-	99.886.987
Harga pokok pendapatan	(44.241.724)	-	-	(20.350.390)	-	(64.592.114)	-	(64.592.114)
Hasil								
Hasil segmen	13.729.647	-	-	20.570.221	995.005	35.294.873	-	35.294.873
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(13.225.322)	-	-	(30.887.804)	(37.245.983)	(81.359.109)	-	(81.359.109)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	(22.083)	-	-	31.854	3.398.762	3.408.533	-	3.408.533
Penghasilan bunga	592.153	-	-	454.818	525.967	1.572.938	-	1.572.938
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	719.798	-	-	-	-	719.798	-	719.798
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.289.868	-	-	486.672	3.924.729	5.701.269	-	5.701.269
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Riset	(73.560)	-	-	-	-	(73.560)	-	(73.560)
Beban pajak	(1.256.449)	-	-	(14.982)	-	(1.271.431)	-	(1.271.431)
Lain-lain	262.699	-	-	(81.745)	(2.174.418)	(1.993.464)	-	(1.993.464)
Laba (rugi) usaha	726.883	-	-	(9.927.638)	(34.500.667)	(43.701.422)	-	(43.701.422)
Beban keuangan								
Beban bunga dan provisi bank	-	-	-	(23.110.222)	(1.635.544)	(24.745.766)	-	(24.745.766)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	(49.277.716)	-	-	-	(27.131.077)	(76.408.793)	71.021.753	(5.387.040)
Laba (rugi) sebelum pajak	(48.550.833)	-	-	(33.037.860)	(63.267.288)	(144.855.981)	71.021.753	(73.834.228)
Penghasilan (beban) pajak	(558.970)	-	-	17.177.642	-	16.618.672	-	16.618.672
Laba (rugi) setelah pajak	(49.109.803)	-	-	(15.860.218)	(63.267.288)	(128.237.309)	71.021.753	(57.215.556)
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya	(1.507.845)	-	-	-	-	(1.507.845)	-	(1.507.845)
Laba komprehensif, bersih	(50.617.648)	-	-	(15.860.218)	(63.267.288)	(129.745.154)	71.021.753	(58.723.401)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
Aset								
Aset segmen	212.290.549	-	-	189.711.043	54.849.048	456.850.640	55.508.610	401.342.029
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	212.290.549	-	-	189.711.043	54.849.048	456.850.640	55.508.610	401.342.029
Liabilitas								
Liabilitas segmen	143.589.772	-	-	287.059.027	65.735.557	496.384.356	152.809.642	343.574.714
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	143.589.772	-	-	287.059.027	65.735.557	496.384.356	152.809.642	343.574.714
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	606.983	-	-	10.737.243	-	11.344.226	-	11.344.226
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
Pendapatan bersih	44.257.029	-	-	5.365.926	777.747	50.400.702	-	50.400.702
Harga pokok pendapatan	(34.407.029)	-	-	(2.383.679)	(284.890)	(37.075.598)	-	(37.075.598)
Hasil								
Hasil segmen	9.850.000	-	-	2.982.247	492.857	13.325.104	-	13.325.104
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(10.724.840)	-	-	(13.516.875)	(362.383)	(24.604.097)	-	(24.604.097)
Pendapatan lainnya								
Laba Kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan bunga	194.043	-	-	51.276	8.892	254.211	-	254.211
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	626.712	-	-	-	103.741	730.453	-	730.453
	820.755	-	-	51.276	112.633	984.664	-	984.664
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	286.840	-	-	-	(1.057.716)	(770.876)	-	(770.876)
Lain-lain	(234.588)	-	-	(2.029.110)	(87.898)	(2.351.596)	-	(2.351.596)
Laba (rugi) usaha	(1.832)	-	-	(12.512.462)	(902.507)	(13.416.801)	-	(13.416.801)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(255.450)	(5.428.018)	(5.683.467)	-	(5.683.467)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	4.760.974	-	-	-	(20.934.277)	(16.173.304)	-	(16.173.304)
Laba (rugi) sebelum pajak	4.759.142	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(35.273.572)	-	(35.273.572)
Beban (penghasilan) pajak	92.060	-	-	-	-	92.060	-	92.060
Laba (rugi) setelah pajak	4.667.082	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(35.365.632)	-	(35.562.632)
Pendapatan (beban)komprehensif lainnya	894.620	-	-	-	-	894.620	-	894.620
Laba komprehensif, bersih	5.561.702	-	-	(12.767.912)	(27.764.802)	(34.471.012)	-	(34.471.012)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
ASET								
Aset segmen	208.949.275	-	-	46.139.419	131.446.713	386.535.408	(147.669.435)	238.865.973
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	208.949.275	-	-	46.139.419	131.446.713	386.535.408	(147.669.435)	238.865.973
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	25.290.969	-	-	49.131.478	128.810.407	203.232.855	(68.055.296)	135.177.559
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	25.290.969	-	-	49.131.478	128.810.407	203.232.855	(68.055.296)	135.177.559
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	594.874	-	-	1.107.565	-	1.702.439	-	1.702.439
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan Entitas Anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni lokal dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Penjualan (berdasarkan lokasi pelanggan)

	30 Sept 2016	30 Sept 2015
Lokal	99.410.468	49.770.283
Ekspor	476.519	630.419
Jumlah	99.886.987	50.400.702

Seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Indonesia.

35. Manajemen risiko keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi paparan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan (risiko keuangan) yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko pengelolaan modal. Kebijakan keuangan dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak keuangan yang akan merugikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko suku bunga

Risiko ini meliputi risiko terhadap arus kas yang merupakan risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan mengalami fluktuasi akibat dari perubahan suku bunga pasar serta risiko terhadap perubahan nilai wajar. Risiko ini sangat erat kaitannya dengan pinjaman Perusahaan yang telah wanprestasi (*default*).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Paparan ini timbul dari transaksi-transaksi usaha (termasuk pinjaman dan pendanaan) yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah. Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 27. Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai secara khusus untuk mengelola risiko terkait mata uang asing dikarenakan Perusahaan merasa cukup mempunyai aset dalam mata uang asing yang tersedia untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

35. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari fasilitas kredit dan sumber lainnya dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Di samping itu terkait dengan pinjaman yang telah jatuh tempo (baik untuk bunga ataupun pokok), Perusahaan telah melakukan beberapa negosiasi untuk melakukan pencicilan secara teratur yang disesuaikan dengan kemampuan likuiditas Perusahaan.

d. Pengelolaan modal

Pengelolaan terhadap aspek permodalan dimaksudkan untuk memastikan kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perusahaan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam mengembangkan upaya-upaya tersebut, manajemen senantiasa mempertimbangkan besaran biaya modal, risiko-risiko yang terkait dan kepentingan para pemegang saham dengan cara peningkatan laba usaha secara berkesinambungan serta membuat inovasi baru dalam meningkatkan penjualan.

36. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam ribuan Rupiah)

36. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang. Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.